

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif bersifat kausal. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2011) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Studi kausal dilakukan untuk menemukan penjelasan mengenai sebab terjadinya suatu kejadian atau gejala. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan angka atau scoring. Menurut Sugiyono (2011:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung. Teknik pengambilan sampel Wajib Pajak yaitu dengan membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditemui di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh peneliti, misalnya dalam bentuk tabel ataupun dalam bentuk diagram.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei langsung menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert* lima point yaitu mulai point 5 untuk pendapat sangat setuju (SS), point 4 untuk pendapat setuju (S), point 3 untuk pendapat netral, point 2 untuk pendapat tidak setuju (TS) dan point 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder menggunakan studi kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur, buku, dan bahan tulisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen (Reformasi Administrasi Perpajakan), variabel dependen (Penerimaan Pajak) dan variabel intervening (Kepatuhan Wajib Pajak).

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel independen atau bebas dalam penelitian adalah Reformasi Administrasi Perpajakan (X_1) dan pemahaman Wajib Pajak tentang fungsi pajak (X_2).

1. Reformasi Administrasi Perpajakan (X_1)

Menurut Chaizi Nasucha, reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat. Kuesioner yang digunakan terdiri 14 pertanyaan dengan indikatornya adalah restrukturisasi organisasi, *business process* dan teknologi informasi, penyempurnaan manajemen sumber daya manusia, dan pelaksanaan *good governance*. Pertanyaan kuesioner merupakan hasil adopsi dari penelitian Irmayanti Madewing (2013).

2. Pemahaman Wajib Pajak tentang fungsi pajak (X_2)

Menurut Mardiasmo (2011 : 50) pengertian pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku. Kuesioner yang digunakan terdiri 6 pertanyaan dengan indikatornya adalah pemahaman tentang peran penerimaan pajak, pemahaman tentang sumber penerimaan pajak, dan pemahaman tentang upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak. Pertanyaan kuesioner merupakan hasil modifikasi dari penelitian Bunga Fitriana Kusuma Wati (2016).

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Rahayu (2017:193) Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kuesioner yang

digunakan terdiri 10 pertanyaan dengan indikatornya adalah Kepatuhan untuk mendaftarkan diri, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak, dan kepatuhan untuk melaporkan kembali SPT. Pertanyaan kuesioner merupakan hasil adopsi dari penelitian Hana Novelina (2017) dan Irmayanti Madewing (2013).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Reformasi Perpajakan (X ₁)	Administrasi 1. Restrukturisasi organisasi 2. <i>Business Process</i> dan Teknologi Informasi 3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia 4. Pelaksaaan <i>Good Governance</i>	<i>Likert</i>
Pemahaman Fungsi Pajak (X ₂),	WP tentang 1. Pemahaman tentang peran penerimaan pajak 2. Pemahaman tentang sumber penerimaan pajak 3. Pemahaman tentang upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak	<i>Likert</i>
Kepatuhan Orang Pribadi (Y),	Wajib Pajak 1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri 2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak 4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali SPT	<i>Likert</i>

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk menguji apakah masing – masing indikator valid atau tidak, dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Kemudian nilai *Correlated item – Total Correlation* dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2011), suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan cara membandingkan nilai α dengan standarnya dengan ketentuan jika:

1. Jika $\alpha > 0,70$, maka instrument pengamatan dinyatakan reliabel
2. Jika $\alpha < 0,70$, maka instrument pengamatan dinyatakan tidak reliabel

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP plot *standardized residual*. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residualnya yang telah *distudentized*.

3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh reformasi administrasi perpajakan dan pemahaman Wajib Pajak tentang fungsi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jakarta Pulogadung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS 2.0.

3.5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.

Model yang digunakan untuk melakukan analisis ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksi

α = Konstanta atau bila harga X = 0

β = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, nilai koefisien tersebut antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat akan sangat terbatas (ghozali, 2016: 95).

Sehingga dalam kenyataannya menurut Gujarati (2013) dalam Ghozali (2016: 96) nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, maka nilai R^2 dianggap bernilai 0. Perhitungan secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$ jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5.3.3. Uji t

Menurut Ghozali (2016: 97) uji t bertujuan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah parameter (b_i) yang sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$ (Ghozali, 2016: 97). Namun jika parameternya (H_A) suatu variabel tidak sama dengan nol, maka alternatifnya yaitu $H_A : b_i \neq 0$ yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 97).

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel coefficients pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.5.3.4. Uji F

Menurut Ghozali (2016: 97) uji F digunakan untuk pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut: Quick look digunakan jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga dengan

begitu, kita dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara serentak dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat. Membandingkan nilai F dengan hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Sehingga jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .